

Hubungan Budaya terhadap Pernikahan Usia Dini pada Remaja *The Correlation of Culture to Early Marriage on Adolescent*

Hendy Widiyanto^{1*}, Nida Amalia²,

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: hendywidiyanto05@gmail.com

Diterima: 08/07/22

Revisi: 14/07/22

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan budaya terhadap risiko pernikahan usia dini pada remaja.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*

Hasil: Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada hubungan budaya dengan risiko pernikahan usia dini dimana hasil analisis bivariat *Exact sig* $0,25 > 0,5$

Manfaat: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan tentang pengaruh budaya terhadap pernikahan dini pada usia remaja dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study was to determine the relationship between culture and the risk of early marriage in adolescents

Methodology: This study uses a quantitative method with a cross sectional design and sampling using a total sampling technique

Results: The results showed that there was no cultural relationship with the risk of early marriage where the results of bivariate analysis *Exact sig* $0.25 > 0.5$

Applications: This research can be an additional insight into the influence of culture on early marriage and can be a reference for further research

Kata kunci: Budaya, Pernikahan usia dini, Remaja

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan sebuah tahap kehidupan yang berpengaruh besar pada kehidupan seorang manusia. (Darussalam & Pendidikan, 2018) dkk. Masa muda merupakan dimana mereka bisa ber individu dan mulai mencari jati dirinya. sendiri serta mengenal apa yang ada didalam dirinya sebagai sebuah potensi. Pada tahap ini, remaja mulai mempertanyakan siapa dirinya, mengapa dia ada di dunia, apa peran yang bisa dia lakukan, dan tujuan apa yang ingin ia raih selama hidup di dunia (Fuaji et al, 2020). Pada masa remaja, banyak Perubahan yang terjadi dalam diri anak muda. Salah satunya adalah perubahan fisik yang secara langsung dapat di lihat tanpa menganalisis lagi.

Pernikahan merupakan ikatan antara wanita dan pria sebagai pasangan. alasan dari pernikahan adalah membentuk keluarga yang ceria dan abadi. Pada pasal 7 ayat (1) undang-undnag nomor 1 tahun 1974 menyatakan bahwa, pernikahan hanya di izinkan jika dari pihak pria dan pihak wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas tahun). (RI (Republik Indonesia) et al, 2019). Menurut (BKKBN Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2018) dkk usia minimal menikah adalah 20 tahun untuk perempuan, dan 25 tahun untuk laki-laki. Pernikahan adalah awal terbentuknya sebuah keluarga.

Kurang dari separuh (47,8%) responden menikah dini, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salamah et al, 2019) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan.

Usia Dini ditemukan hasil menikah dampak yang cukup besar (48,5%). Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita dengan tujuan hidup yang sama, yaitu membina keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah dan kekal

hingga mau memisahkan (Latupono *et al*, 2019). Maka dari itu, pernikahan yang akan dilangsungkan harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh negara.

Pernikahan dini atau pernikahan usia dini merupakan sebuah pernikahan yang dilakukan antara pria dan wanita yang usianya saat menikah belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Negara. (Fadlyana & Larasaty, 2016) *dkk*. Praktik pernikahan usia dini banyak terjadi di belahan dunia. Menurut (UNICEF *et al*, 2020) secara global, ada 21% remaja wanita yang menikah sebelum usia mereka menginjak 18 tahun. Ada 650.000.000 wanita yang saat ini masih hidup dan menikah pada saat mereka masih anak-anak. Praktik menikah di usia dini paling marak terjadi di Nigeria (76%), Republik Afrika Tengah (68%), dan Chad (67%). Jumlah persen (%) yang ada adalah presentase wanita yang menikah bahkan sebelum umur mereka menginjak usia 18 tahun.

Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) *et al*, 2018), 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun, pada tahun 2018 berjumlah 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan peringkat tertinggi negara yang memiliki jumlah pernikahan tertinggi di dunia. Sepanjang tahun 2018, prevalensi perempuan usia 20 – 24 tahun di pedesaan yang perkawinan pertamanya sebelum usia 18 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan yang terjadi di perkotaan dengan jumlah presentasi yang terlihat adalah 16,87% sedangkan pernikahan dini yang terjadi di perkotaan presentase yang dapat dilihat adalah 7,15%.

Pernikahan usia dini tidak lepas dari budaya serta pandangan masyarakat terhadap pernikahan terlebih Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya dari Sabang sampai Merauke. Budaya adalah sebuah bentuk program mental yang melibatkan *thinking* (pikiran), *feeling* (perasaan), *action* (tindakan) dan disebut juga sebagai *software of the mind* (Mora, 2013). Budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peran antara laki – laki dan perempuan dimasyarakat (Sari *et al*, 2015). Indonesia memiliki banyak suku, hal ini membuat mayoritas masyarakat menunjukkan identitas budaya pada suku yang diyakini, lahir, dan berkembang dalam kepribadian individu. Pernikahan dini adalah salah satu fenomena sosial yang seringkali terjadi di Indonesia. Walaupun jarang terekspos, hal ini banyak terjadi di tengah – tengah masyarakat dan pelaku pernikahan dini sebagian besar adalah remaja di pedesaan (Maghfiroh, 2013). Layaknya budaya jaman dulu yang terulang, pernikahan dini dianggap hal yang lumrah atau wajar tetapi seiring pergantian jaman banyak yang menentang pernikahan dini. Banyak orang tua yang menginginkan anak mereka menikah di usia muda karena berbagai alasan, tetapi di jaman sekarang sudah banyak remaja yang melakukan pernikahan atas kemauan sendiri.

Menurut Wilbur Lang Schramm dalam (Nadie *et al*, 2018) menyebutkan bahwa media massa merupakan sebuah media yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari nya dan lembaga masyarakat yang lain. Media massa merupakan suatu kelompok kerja yang terorganisasi, disekitar beberapa perangkat untuk menyebarkan pesan yang sama, dan disebarkan pada sejumlah bagian besar. Wilbur Lang Schramm didalam (Nadie *et al*, 2018) juga didalam buku yang ia tulis dengan judul “Komunikasi Massa” menyebutkan beberapa jenis media massa, diantara lainnya adalah media cetak : (surat kabar, majalah, buku, dan dokumen tekstual lain), media elektronik : (radio, film, televisi, rekaman audio dan video) serta media baru :(CD-Roms, DVD, internet).

Faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini ialah hamil sebelum nikah, status ekonomi orang tua, dan tingkat pendidikan (Damayati, 2016). Selain beberapa faktor diatas ada banyak dampak negatif yang muncul dari pernikahan usia dini seperti kemiskinan meningkat, kekerasan meningkat, belum bisa untuk mengontrol emosi dan masih banyak dampak lainnya. Data profil anak di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dengan status perkawinan. Perbedaan status perkawinan dan pendidikan yang ditamatkan antara anak yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan. Permasalahan anak yang tinggal di desa lebih tinggi, dilihat dari jumlah anak yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD dengan status kawin dan cerai yang lebih tinggi bila di bandingkan dengan anak yang tinggal di kota hal ini menunjukkan pernikahan usia dini masih banyak terjadi di daerah pedesaan.

ALLAH SWT telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan terhormat. Sudah seharusnya manusia menjaga kehormatan dan kemuliaan tersebut sebagaimana firman ALLAH SWT dalam Al Qur'an Surah Al – Ahzab ayat 35.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya :

Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

وَالَّذِي يَسْنُنَ مِنَ الْمَخِيضِ مَنْ تَسَابَكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالَّذِي لَمْ يَحْضُرْ وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Artinya :

“Perempuan-perempuan yang mengalami menopause (tidak haid lagi) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka ‘iddah mereka adalah tiga bulan, dan begitu pula perempuan-perempuan yang tidak haid.” (Al-Thalaq [65]: 4).

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa perempuan yang dicerai saat sedang dalam periode menstruasi (masa haid) wajib menjalani masa “*iddah* selama tiga bulan. Dari ketentuan ini mengandung arti bahwa perempuan yang masih dibawah umur dan belum mengalami masa haid boleh menikah namun perlu diperhatikan tetap mempertimbangkan nilai – nilai yang ada (Fadal, 2016).

2. METODOLOGI

Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang mempelajari korelasi faktor risiko dan dampak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan mengumpulkan data secara bersamaan dikondisi waktu tertentu. Desain penelitian ini dapat mengetahui secara jelas antara proses dan dampak (*outcome*) dan juga kejelasan hubungan atau korelasi sebab akibat (Notoatmodjo, 2018).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* bersifat teknik analitik korelasi dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan di UMKT dengan subjek penelitian Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan. Langkah selanjutnya Penelitian menggunakan instrument Angket. Angket adalah instrument pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab dengan cara yang sama oleh responden. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang data diri pribadi atau hal lain yang ingin diketahui.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Semester 4. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Semester 4.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu di kumpulkan dengan menggunakan data secara online dan membagikan angket melalui google form ke dalam social media di dalam grub responden, yang di sebarakan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pada risiko pernikahan usia dini. Sedangkan Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instansi terkait berupa data kependudukan dari kantor desa dan DKP3A berupa Hard Copy.

Untuk teknik analisis data menggunakan analisis Uni variat dan analisis Bivariat. Analisis Univariat dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi atau gambaran variable mengenai hal yang akan dianalisa. Sedangkan Analisis Bivariat yaitu Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan rencana berikut ini :

- Tahap persiapan, Peneliti membuat proposal skripsi, menyusun kuisisioner, mengurus perizinan dan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan responden yang nanti akan diteliti, dan Melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner yang telah disusun oleh peneliti terhadap masyarakat Samarinda.
- Tahap Pelaksanaan Penelitian, Penelitian dilakukan dengan cara mendatangi responden satu persatu, berikut adalah tahapan pelaksanaan penelitian : Memperkenalkan diri kepada responden, Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, dan Melakukan pengambilan data dengan menggali informasi dari responden dengan alat ukur berupa kuesioner.
- Tahap Penyelesaian Penelitian, Pengolahan data melalui proses kegiatan *editing, coding, processing*, dan *cleansing* data dan selanjutnya melakukan penganalisan secara statistic.

Seluruh kegiatan penelitian harus dilaksanakan peneliti dengan mematuhi sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan menggunakan prinsip etika penelitian. Meskipun penelitian tidak memiliki intervensi yang berisiko dan dapat merugikan atau membahayakan subyek, namun peneliti tetap harus mempertimbangkan sosioetika dan menjunjung harkat martabat kemanusiaan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di UMKT yang berada di JL. Ir. H. Juanda No. 15 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat ±5.500 mahasiswa/i yang terbagi di 8 fakultas dan 16 Program Studi, salah satunya Fakultas Keperawatan, Program Studi S1 Keperawatan Tahun Akademik 2018 yang menjadi sasaran penelitian.

Banyaknya kasus pernikahan usia dini dikarenakan masih kurangnya wawasan atau pengetahuan terhadap dampak buruknya untuk kedepannya seperti apa akibat menikah usia dini.

Hasil penelitian Hubungan Budaya terhadap Pernikahan Usia Dini pada Remaja adalah sebagai berikut:

3.1 Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur mahasiswa di UMKT Tahun 2020

No	Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	19	8	26,7
2	20	17	56,7

3	21	2	6,7
4	22	3	10,0
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1, Maka usia responden terbanyak adalah 20 tahun sebanyak (56,7%) dan paling sedikit berusia 21 tahun sebanyak (6,7%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa di UMKT Tahun 2020

Kategori	Jumlah	Persentase%
Perempuan	11	36,7
Laki - laki	19	63,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 11 (36,7%) responden berjenis kelamin perempuan, dan 19 (63,3%) responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3 : Hubungan Budaya dengan tingkat resiko pernikahan dini

Variabel	Tingkat Resiko Pernikahan Usia Dini						
	Tidak Beresiko		Beresiko		Jumlah Responden		Exact sig
	N	%	N	%	N	%	
Budaya							
Ya	3	37,5	8	100			0,25
Tidak	2	20	10	100			
Total					30	100%	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3, dari 30 responden diketahui bahwa tabel tersebut hanya mengambil skor angka tingkat risiko pernikahan usia dini. Sebagian besar responden kategori dengan menjawab YA yaitu kemungkinan tidak berisiko sebanyak 3 (37,5%). Dan responden yang masuk dalam kategori dengan menjawab YA kemungkinan berisiko sebanyak 8 (100%). Sedangkan responden yang masuk dalam kategori menjawab TIDAK kemungkinan tidak berisiko sebanyak 2 (20%) dan responden yang masuk dalam kategori menjawab TIDAK kemungkinan tidak berisiko sebanyak 10 (100%).

Karena tidak memenuhi syarat untuk melakukan Uji *Chi Square*, maka untuk menguji hubungan secara statistik peneliti menggunakan Uji *Fisher Exact* dimana nilai *Exact sig* yang di dapatkan adalah $0,25 > 0,05$, yang artinya H_0 diterima kesimpulannya tidak ada hubungan budaya terhadap risiko pernikahan usia dini.

Khotimah (2017) mengatakan bahwa pada usia remaja, keingintahuan terhadap seks begitu besar sehingga rasa keingintahuan tersebutlah yang mendorong mereka untuk dapat lebih jauh melakukan berbagai jenis percobaan seksual yang diharapkannya.

Kelemahan yang disebabkan dari keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Responden yang tidak bersedia mengisi *Google Form*, Keterbatasan jaringan dari responden untuk mengisi *Google Form*, dan Tidak semua responden memiliki ponsel aau laptop untuk mengakses *Google Form*.

Masa remaja merupakan masa yang diikuti dengan rasa ingin tahu nya yang besar. Rasa penasarannya ini tidak hanya pada seputar lingkungannya, namun juga terhadap diri mereka sendiri. Karena seperti yang kita tahu bahwa pada masa remaja, terjadi banyak perubahan pada diri mereka termasuk bentuk tubuh. Peran media massa dapat berperan sebagai salah satu sarana yang menyediakan informasi bagi remaja yang tak terkecuali mengenai informasi atau gambar-gambar yang bersifat seronok. Dikarenakan hal ini, rasa keingintahuan remaja semakin meningkat dan bahkan mencari-cari informasi mengenai seks di media sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil P-value 0,018 yang dimana nilai

tersebut lebih kecil dari nilai α (alpha) 0,05 yang bermakna bahwa ada hubungan antara penggunaan media massa dengan tingkat risiko pernikahan usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusliman *et al*, 2019) bahwa media massa memiliki pengaruh pada pernikahan dini. Media massa yang menampilkan konten yang berbau pornografi sehingga berpengaruh pada perilaku remaja sehingga mereka berpacaran dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan pada usia tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh lalai nya orang tua dalam mengawasi apa yang dilihat dan apa yang dibaca oleh anak mereka, kontrol orang tua yang lemah dan lemahnya iman menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Peran pemerintah juga sebaiknya turut andil dalam pemerataan pendidikan khususnya di wilayah wilayah terpencil agar dapat berpengaruh pada peningkatan taraf ekonomi dan mengurangi angka pernikahan dini karena pengetahuan mereka tentang risiko yang akan ditanggungnya.

Setara ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yanti *et al*, 2018) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media massa memiliki peran dalam peningkatan angka pernikahan dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Maraknya foto-foto seksi dan mengundang nafsu terpampang di media sosial menyebabkan remaja masa kini kian terbuka terhadap seks, sehingga menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mencari pasangan. Paparan informasi tentang informasi berbau seksual yang ada di media massa cenderung terlalu vulgar dan tidak dibatasi, baik itu pada media massa cetak atau pada media massa elektronik dapat menjadi sumber atau referensi remaja melakukan tindakan-tindakan yang melewati batas norma kesusilaan dan menjadikan remaja terjebak dapat lingkup yang menyesatkan. Seperti yang kita tau bahwa remaja merupakan periode kehidupan dimana remaja mulai penasaran tentang apa yang ada pada dirinya dan sekitarnya. Foto ataupun video yang memiliki unsur pornografi yang remaja lihat secara kebetulan, pasti akan mengunggah rasa penasarannya. Kontrol orang tua dan lingkungan sekitar diperlukan untuk memberikan pengarah dan memberi edukasi mengenai pornografi dan risiko tinggi pernikahan dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Budaya terhadap Pernikahan Usia Dini pada Remaja, Karena tidak memenuhi syarat untuk melakukan Uji *Chi Square*, untuk menguji hubungan statistik peneliti menggunakan Uji *Fisher Exact* dan didapatkan nilai akhir *Exact Sig.* $0,25 > 0,5$ yang artinya H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara budaya terhadap pernikahan usia dini pada remaja.

SARAN DAN REKOMENDASI

Anjuran yang bisa di rekomendasikan dalam riset ini merupakan bagaikan berikut: pusban- pusban di berbagai titik posisi yang ada di Samarinda agar sanggup membuat kegiatan- kegiatan kerohanian serta penyuluhan tentang kesehatan reproduksi serta dampak- dampak perilaku seksual yang bisa menimbulkan peningkatan permasalahan pernikahan dini serta berisiko, sehingga bisa mengarahkan warga awam tahu serta dapat mengarahkan ke arah yang lebih positif serta dapat memberdayakan warga untuk mencegah perilaku seksual yang berbahaya serta membentuk layanan data serta konseling untuk warga. Untuk warga khususnya anak muda supaya lebih bisa berjaga- jaga dalam berteman dalam pergaulan, serta di harapkan pula bisa lebih bijak dalam membuat keputusan dalam hal- hal yang mengaitkan sikap serta bisa melaksanakan kegiatan- kegiatan positif bersama kerabat atau sahabat, menjajaki aktivitas kerohanian dan serta menjauhi hal- hal yang menjurus ke sikap intim berisiko serta pula memakai akses internet buat hal- hal yang positif bukan hal- hal yang negative. Untuk riset berikutnya aku harap riset ini bisa jadi bahan literasi ataupun jadi bahan acuan buat riset serupa pada waktu mendatang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih banyak peneliti mengucapkan kepada program penelitian KDM (kerja sama dosen dan mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan dan serta memberikan semangat mahasiswa nya dalam menjalankan penelitian untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Kesehatan Masyarakat. Tak lupa peneliti juga ingin memberikan banyak ucapan terima kasih terhadap rekan-rekan yang tak lupa juga membantu peneliti di kala peneliti merasa kesulitan dan juga kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a maupun dukungan, agar penelitian ini dapat di selesaikan dengan tepat waktu.

REFERENSI

- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana). (2018). Pernikahan dini. Retrieved from jabar.bkkbn.go.id
- BPS (Badan Pusat Statistik), BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), & UNICEF. (2018). *Pencegahan Perkawinan Anak : Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*.
- Damayati, Nina (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi*. Vol 1 (1) 72-79
- Darussalam, J., & Pendidikan, J. (2018). PERNIKAHAN DINI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI KOMUNIKASI, *IX*(2), 385–397.
- Fadal, K. (2016). PERNIKAHAN DI BAWAH UMUR PERSPEKTIF MAQASHID AL-QUR'AN. *JURNAL HUKUM ISLAM*, *14*(1), 65. <https://doi.org/10.28918/jhi.v0i0.673>

- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2).
- Fuaji, L. (2020). *Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Diluar Nikah*.
- Khotimah, K. (2017). Hubungan Antara Kepuasan Seksual Dengan Kebahagiaan Pernikahan Pada Dewasa Madya. *Skripsi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Maghfiroh, F. N. (2013). Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal BK UNESA*, 1(1), 50–60.
- Mora, C. (2013). Cultures and Organizations: Software of the Mind Intercultural Cooperation and Its Importance for Survival. *Journal of Media Research*, 6(1), 65.
- Nadie, L. (2018). *Media Massa dan Pasar Modal (Pertama)*. Jakarta: Media Center.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta., 4(12).
- Rusliman, R. (2019). *Pengaruh Media Massa Dalam Praktek Pernikahan Dini di Kecamatan Pantan Cuaca Gayo Lues*. Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96.
- UNICEF. (2020). Child Marriage Around The World. Retrieved from <https://www.unicef.org/stories/child-marriage-around-world>